



PEMAHAMAN GURU MATA PELAJARAN TENTANG
PERANNYA DALAM PENYELENGGARAAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA
SE-KECAMATAN AMBARAWA TAHUN 2016/2017

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Dwi Fitria Sari

1301412093

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA se-Kecamatan Ambarawa Tahun 2016/2017

Disusun oleh

Dwi Fitria Sari

1301412093

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 2 Agustus 2017

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.
NIP. 19600605 199903 2 001

Mulawarman, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19771223 200501 1 001

Penguji Utama

Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd.
NIP. 19610724 198603 2 003

Penguji/Pembimbing I

Sunawan, S.Pd., Ph.D.
NIP. 19780701 200604 1 002

Penguji/Pembimbing II

Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd., Kons.
NIP. 19601228 198601 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

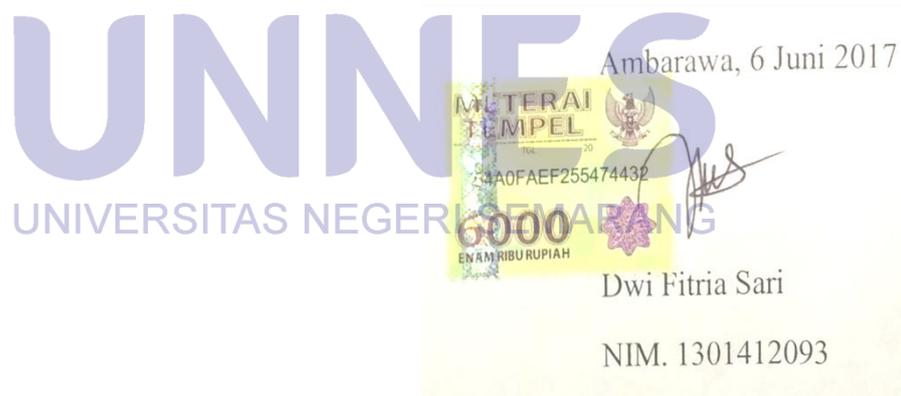
Nama : Dwi Fitria Sari

NIM : 1301412093

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA se-Kecamatan Ambarawa Tahun 2016/2017, saya susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelas Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil dari menjiplak dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat ataupun temuan dari orang lain yang terdapat didalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kaidah yang berlaku.

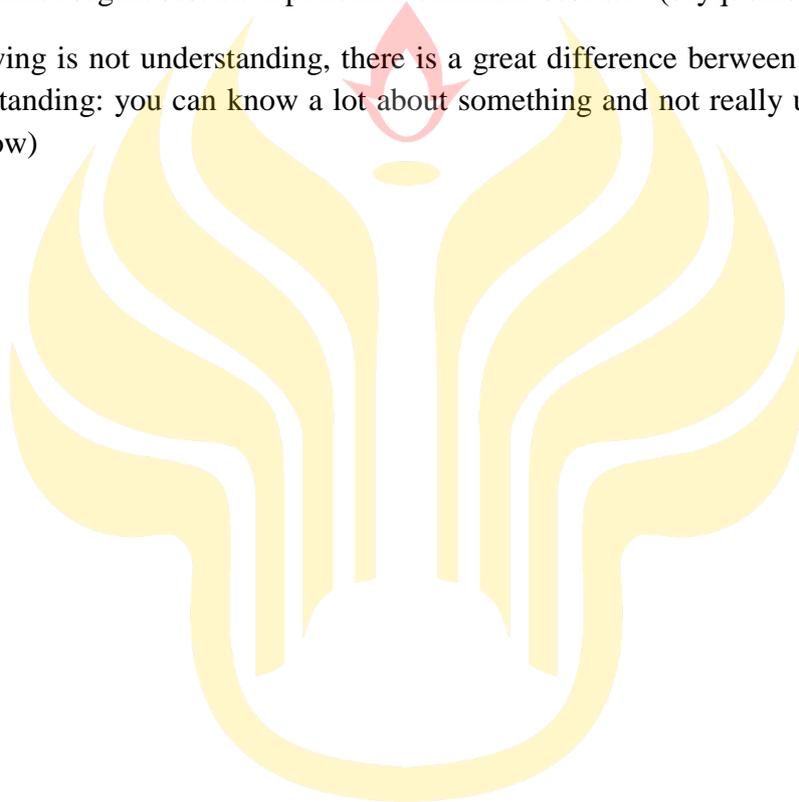


MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Mengetahui sesuatu dan memahami segala sesuatu lebih baik dari pada mengetahui segala sesuatu tapi tidak memahami sesuatu” (sayquotable)

“Knowing is not understanding, there is a great difference between knowing and understanding: you can know a lot about something and not really understand it” (unknow)



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater Bimbingan dan Konseling, Fakultas

Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA se-Kecamatan Ambarawa Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA se-Kecamatan Ambarawa baik SMA Negeri maupun SMA Swasta. Penelitian dapat terlaksana dengan lancar dan tanpa ada hambatan yang berarti. Serta menghasilkan sebuah temuan bahwa guru mata pelajaran di SMA se-Kecamatan Ambarawa tahun 2016/2017 memiliki tingkat pemahaman yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.

4. Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah berkenan menguji dan memberi masukan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Sunawan, S.Pd., Ph.D., dan ibu Drs. M.Th. Sri Hartati, M.Pd.,Kons., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi, dan kesabaran dalam membimbing penulis.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh kepala sekolah, guru, dan karyawan di SMA se-Kecamatan Ambarawa yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Bapak Alex Temu Sudiarto, Ibu Nurkasanah, Almh. Ibu Istikomah, Ika Sepria Dewi, Maylin Citra Lestari, A. Yohanris Haryono, Tri Hartanto, dan segenap keluarga besar yang telah memberikan segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang berlimpah.
9. Teman-teman BK Unnes angkatan 2012, teman-teman satu bimbingan skripsi, Devina Swastika, Dian Nusa N, Yunita Nurul A, serta sahabat-sahabat lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.
10. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi bagi Bimbingan dan Konseling.

Ambarawa, 6 Juni 2017

Penulis

ABSTRAK

Sari, Dwi Fitria. 2017. *Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA se-Kecamatan Ambarawa 2016/2017*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sunawan, S.Pd.,Ph.D. dan Pembimbing II: Drs. M.Th. Sri hartati, M.Pd.,Kons.

Kata Kunci: Pemahaman Guru Mapel; Peran Guru Mapel dalam BK

Penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa kerjasama antara guru mata pelajaran dan konselor masih kurang optimal, karena munculnya anggapan yang kurang tepat dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Purba (2014). Munculnya anggapan yang kurang tepat ini perlu segera diluruskan, agar tidak berdampak pada kualitas pemberian pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hal tersebut adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman guru mata pelajaran tentang perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMA se-Kecamatan Ambarawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki guru mata pelajaran di SMA se-Kecamatan Ambarawa tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian survey. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu, pemahaman guru mata pelajaran tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 84 guru mata pelajaran (kecuali guru BK/konselor), yang diambil dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemahaman. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan memperhitungkan pendapat ahli (*judgments experts*). Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru mata pelajaran tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA se-Kecamatan Ambarawa mencapai kriteria sangat tinggi. Hanya saja dalam berpartisipasi belum optimal, dimana masih terdapat guru mata pelajaran yang belum berpartisipasi sepenuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan bagi guru mata pelajaran maupun personil sekolah, yaitu memahami pelayanan bimbingan dan konseling secara umum, peran masing-masing personil, dan turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan perannya. Saran bagi konselor yaitu memberikan sosialisasi mengenai ruang lingkup pelayanan BK, peran dari stakeholder dalam BK, serta kode etik dalam BK kepada stakeholder.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Secara Praktis.....	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB 2 KAJIAN TEORI.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	14
2.2.1 Definisi Pemahaman.....	14
2.2.2 Peran Guru Mata Pelajaran dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	15
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Desain Penelitian.....	25
3.3 Variabel Penelitian.....	26
3.4 Definisi Operasional.....	27

3.5	Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.6	Metode dan Alat Pengumpul Data	30
3.6.1	Metode Penelitian	30
3.6.2	Alat Pengumpul Data	31
3.7	Validitas Instrumen	32
3.8	Teknik Analisis Data	33
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Pelaksanaan Penelitian	35
4.2	Hasil Penelitian	36
4.2.1	Deskripsi Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan dan Konseling	37
4.2.2	Deskripsi Pemahaman Guru Mapel Tentang Perannya Sebagai Infomator Dalam Bimbingan dan Konseling.....	39
4.2.3	Deskripsi Pemahaman Guru Mapel Tentang Perannya Sebagai Fasilitator Dalam Bimbingan dan Konseling	42
4.2.4	Deskripsi Pemahaman Guru Mapel Tentang Perannya Sebagai Mediator Dalam Bimbingan dan Konseling.....	46
4.2.5	Deskripsi Pemahaman Guru Mapel Tentang Perannya Sebagai Motivator Dalam Bimbingan dan Konseling.....	49
4.2.6	Deskripsi Pemahaman Guru Mapel Tentang Perannya Sebagai Kolaborator Dalam Bimbingan dan Konseling	52
4.3	Pembahasan	55
4.4	Keterbatasan Penelitian	63
BAB 5 PENUTUP		64
5.1	Simpulan	64
5.2	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN		68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Guru Mata Pelajaran SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun Ajaran 2016/2017	28
3.2 Jumlah Sampel Penelitian di SMA se-Kecamatan Ambarawa Tahun Ajaran 2016/2017	30
3.3 Kriteria Tingkat Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Penyelenggaraan Pelayanan BK	34
4.1 Tingkat Pemahaman Guru Mata PELajaran di SMA se-Kecamatan Ambarawa Tahun Ajaran 2016/2017.....	37
4.2 Hasil Perolehan Tingkat Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Bimbingan dan Konseling	38
4.3 Tingkat Pemahaman Guru Mata Pelajaran Sebagai Infomator di SMA se-Kecamatan Ambarawa Tahun Ajaran 2016/2017	41
4.4 Tingkat Pemahaman Guru Mata Pelajaran Sebagai Fasilitator di SMA se-Kecamatan Ambarawa Tahun Ajaran 2016/2017	43
4.5 Tingkat Pemahaman Guru Mata Pelajaran Sebagai Mediator di SMA se-Kecamatan Ambarawa Tahun Ajaran 2016/2017	47
4.6 Tingkat Pemahaman Guru Mata Pelajaran Sebagai Motivator di SMA se-Kecamatan Ambarawa Tahun Ajaran 2016/2017	50
4.7 Tingkat Pemahaman Guru Mata Pelajaran Sebagai Kolabolator di SMA se-Kecamatan Ambarawa Tahun Ajaran 2016/2017	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Persentase Guru Mata Pelajaran Dalam Memahami Perannya Sebagai Infomator.....	40
4.2 Aktivitas Guru Mata Pelajaran Dalam Perannya Sebagai Infomator	41
4.3 Persentase Guru Mata Pelajaran Dalam Memahami Perannya Sebagai Fasilitator	43
4.4 Aktivitas Guru Mata Pelajaran Dalam Perannya Sebagai Fasilitator	44
4.5 Persentase Guru Mata Pelajaran Dalam Memahami Perannya Sebagai Mediator	46
4.6 Aktivitas Guru Mata Pelajaran Dalam Perannya Sebagai Mediator	48
4.7 Persentase Guru Mata Pelajaran Dalam Memahami Perannya Sebagai Motivator.....	49
4.8 Aktivitas Guru Mata Pelajaran Dalam Perannya Sebagai Motivator	51
4.9 Persentase Guru Mata Pelajaran Dalam Memahami Perannya Sebagai Kolabolator.....	53
4.10 Aktivitas Guru Mata Pelajaran Dalam Perannya Sebagai Kolabolator.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Divalidasi	69
2. Instrumen Penelitian Sebelum Divalidasi	70
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Divalidasi	77
4. Instrumen Penelitian Setelah Divalidasi	78
5. Lembar Validasi Instrumen.....	84
6. Tabulasi.....	85
7. Hasil Olah Data	105
8. Hasil Koding Aktivitas Guru Mata Pelajaran dalam BK	113
9. Hasil Koding Alasan yang melatar belakangi dalam berpartisipasi	116
10. Surat Bukti Penelitian	123



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konselor (Guru BK) merupakan pelaksana utama dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam mengenali dirinya, lingkungannya, mengambil keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat terselenggara lebih optimal, dengan adanya sebuah kerjasama antara konselor dengan stakeholder sekolah, terutama dengan guru mata pelajaran. Hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 tahun 2014 pasal 9 ayat 5, yang menyebutkan bahwa konselor (guru BK) dapat bekerjasama dengan pihak-pihak yang bersangkutan, baik dari dalam maupun dari luar satuan pendidikan (Permendikbud No 111 Tahun 2014).

Melalui kerjasama yang terjalin dalam pelayanan bimbingan dan konseling dapat lebih efektif, terutama kerjasama yang terjalin dengan guru mata pelajaran. Sugiyo (2011: 42) berpendapat bahwa guru mata pelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam membantu perkembangan optimal peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa guru mata pelajaran merupakan mitra yang tepat bagi konselor dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Guna menjalin kerjasama dengan pihak guru mata pelajaran, perlu bagi guru mata pelajaran untuk memahami pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat. Baik dalam memahami eksistensi bimbingan dan konseling di sekolah, maupun yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling, manajemennya, kode etik, bahkan gambaran umum tentang strategi dan arah pelayanan. Melalui pemahaman tersebut memunculkan suatu sikap yang positif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. Sikap positif guru mata pelajaran terhadap pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang strategis demi terjalinnya hubungan kerjasama antara konselor bersama guru mata pelajaran. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian yang dilakukan Paramita (2014: 98), bahwa semakin sesuai persepsi guru mata pelajaran terhadap bimbingan dan konseling, maka semakin tinggi tingkat partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Kerjasama yang terjalin antara guru mata pelajaran dengan konselor memiliki kontribusi yang tidak kalah pentingnya dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kontribusi yang diberikan guru mata pelajaran dan konselor disesuaikan dengan proporsinya. Kontribusi maupun dukungan yang tidak diberikan oleh personil sekolah, khususnya guru mata pelajaran, dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat menghambat pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian kontribusi dari pihak personil sekolah, khususnya guru mata pelajaran, merupakan suatu bentuk dukungan bagi terselenggaranya pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih optimal.

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling, kontribusi dari guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting untuk membantu meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Mugiarto (2012: 112) menyebutkan bahwa terdapat lima kontribusi atau peran dari guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu: (1) Guru sebagai informator; (2) Guru sebagai fasilitator; (3) Guru sebagai mediator; (4) Guru sebagai motivator; dan (5) Guru sebagai kolaborator.

Kerjasama yang terjalin antara guru mata pelajaran dengan konselor membantu mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Ini dipertegas dalam jurnal ilmiah milik Adriani (2013: 16), yang menyebutkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif membutuhkan kerjasama dari guru BK (konselor) dengan personil sekolah. Namun kerjasama antara konselor dengan guru mata pelajaran belum sepenuhnya terjalin dengan baik dan optimal, bahkan hanya terjalin dalam beberapa hal saja. Hasil penelitian yang dilakukan Purba (2014: 1) dalam artikel ilmiahnya, menegaskan bahwa gejala adanya guru mata pelajaran yang kurang bekerjasama ditunjukkan dengan munculnya anggapan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling hanya tugas guru bimbingan dan konseling saja, dan tidak perlu melibatkan pihak lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa guru mata pelajaran masih belum memahami atau belum mengetahui bahwa guru mata pelajaran dapat dilibatkan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

Kurangnya pemahaman ataupun informasi mengenai keterlibatan guru mata pelajaran dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, memunculkan kesalahan dalam memahaminya. Prayitno dan Erman (2008: 120) menambahkan bahwa alasan munculnya kesalahpahaman karena kurangnya literatur yang memberikan wawasan, pengertian, dan berbagai seluk beluk teori dan praktek bimbingan dan konseling yang dapat memperluas dan mengarahkan pembimbing. Adapun Sugiyo (2011: 4-8) menguraikan bentuk-bentuk kesalahpahaman yang dijumpai dalam pelayanan bimbingan dan konseling, sebagai berikut: (1) layanan bimbingan hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja/siswa yang nakal/siswa yang belum membayar SPP/siswa yang membuat keributan; (2) bimbingan disamakan dengan nasihat; (3) bimbingan dapat berjalan kalau tersedia tes; (4) konselor dianggap sebagai polisi sekolah; (5) pekerjaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan siapa saja; (6) menganggap hasil kerja bimbingan konseling harus segera terlihat; (7) menyamaratakan cara pemecahan masalah bagi semua klien; (8) menyamaratakan pekerjaan bimbingan dan konseling dengan pekerjaan dokter atau Psikiater.

Tidak menutup kemungkinan bahwa kesalahpahaman terhadap pelayanan bimbingan dan konseling masih melekat pada personil sekolah, khususnya guru mata pelajaran. Hal ini maupun mempersulit terlaksananya kerjasama antara konselor dengan guru mata pelajaran, atau bahkan tidak dapat terlaksana. Dengan demikian perlu adanya penguatan dalam memberikan pemahaman terhadap guru mata pelajaran khususnya dalam meningkatkan kerjasama yang terjalin antara konselor dan guru mata pelajaran.

Oleh karena itulah, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru mata pelajaran mengenai peran dari guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Peneliti memilih SMA se-kecamatan Ambarawa sebagai tempat diadakannya penelitian, baik SMA Negeri maupun Swasta, karena pada SMA tersebut persebaran konselor (guru BK) kurang merata. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA se-Kecamatan Ambarawa Tahun Ajaran 2016/2017”.

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman guru mata pelajaran tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA se-Kecamatan Ambarawa. Sehingga nantinya dapat memberikan sumbangan informasi baru baik bagi civitas akademika, maupun bagi perkumpulan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) khususnya di wilayah Kabupaten Semarang, serta bagi pihak sekolah yang bersangkutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat pemahaman guru mata pelajaran tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA se-Kecamatan Ambarawa?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman guru mata pelajaran tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya di SMA se-Kecamatan Ambarawa.

1.4 Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat baik secara teoritis maupun praktisnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengungkap jawaban mengenai tingkat pemahaman guru mata pelajaran tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan kajian keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling, serta mampu dijadikan sebagai kajian teori dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai tingkat pemahaman guru mata pelajaran tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Serta sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan temuan tentang

aktivitas yang mencerminkan partisipasi guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada masing-masing perannya.

Bagi konselor, konselor dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberikan sosialisasi mengenai ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling, mekanisme pelayanan bimbingan dan konseling, peran dari stakeholder dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling, serta kode etik pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui sosialisasi tersebut akan membantu stakeholder untuk lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian berdampak pula pada dapat terselenggaranya pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dengan keikutsertaan dari stakeholder di dalamnya.

Bagi guru mata pelajaran maupun personil sekolah, perlu meningkatkan pemahamannya mengenai pelayanan bimbingan dan konseling dengan lebih tepat. Serta memahami perannya masing-masing dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian stakeholder sekolah, khususnya guru mapel, nantinya turut berpartisipasi dalam terselenggaranya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta membantu mengefektifkan pelayanan bimbingan dan konseling.

Bagi mahasiswa, civitas akademik, pihak sekolah yang bersangkutan, serta orang yang berminat membaca, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai tingkat pemahaman guru mata

pelajaran tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di SMA se-Kecamatan Ambarawa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disusun untuk mempermudah pembaca dalam menelaah skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian penutup. Berikut dipaparkan penjelasannya:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat tentang halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian pokok isi skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, mengemukakan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika skripsi.

BAB 2 Landasan Teori, mengemukakan tentang: penelitian terdahulu, definisi pemahaman, dan peran guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

BAB 3 Metode Penelitian, mengemukakan tentang: jenis penelitian, variable penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian,

metode dan alat pengumpul data, validitas instrumen, dan teknik analisis data.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengemukakan mengenai: hasil dari penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB 5 Penutup, pada bagian ini mengemukakan mengenai: simpulan dari penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

BAB 2

KAJIAN TEORI

Dalam tinjauan pustaka akan dibahas mengenai teori yang mendukung penelitian. Hal tersebut dimaksudkan supaya penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan mempunyai landasan teori yang kuat. Tinjauan pustaka dalam bab ini terdiri dari: (1) penelitian terdahulu, (2) definisi pemahaman, dan (3) peran guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian mengenai pemahaman guru mata pelajaran tentang peran guru mata pelajaran dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa penelitian yang sudah terlaksana atau penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2009: 98) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa bentuk kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa telah terjalin, namun belum secara keseluruhan atau tidak selalu terjalin. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam

membantu mengatasi kesulitan belajar siswa sudah terjalin, namun belum secara keseluruhan. Ini menjadi salah satu landasan dari penelitian yang dilakukan peneliti. Pada penelitian Faizah (2009) lebih menunjukkan pada bagaimana gambaran kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam membantu siswa yang kesulitan dalam belajar. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan, mengarah pada tingkatan pemahaman atau pandangan dari guru mata pelajaran tentang adanya peran guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Purba (2014: 5) menghasilkan bahwa gejala adanya guru mata pelajaran yang kurang dapat bekerjasama ditunjukkan dengan munculnya anggapan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan tugas dari guru BK saja, sehingga tidak perlu melibatkan pihak lain. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, kerjasama yang terjalin antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian Purba (2014) tersebut, terdapat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian Purba (2014) meneliti bahwa kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berada apa kategori sedang. Penelitian Purba (2014) menghasilkan bahwa masih terdapat guru mata pelajaran yang memiliki anggapan kurang tepat tentang pelayanan bimbingan dan konseling, yang menjadikan guru mata pelajaran kurang dapat bekerjasama. Sedangkan dari penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa alasan yang membuat guru mata pelajaran ikut

berpartisipasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling ataupun tidak berpartisipasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2014: 97), dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang positif antara persepsi guru mata pelajaran terhadap bimbingan dan konseling dengan partisipasi guru mata pelajaran terhadap konseling. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai landasan penelitian, penelitian Paramita (2014) mengulas tentang korelasi yang terjadi antara persepsi dari guru mata pelajaran terhadap bimbingan dan konseling dengan partisipasi guru mata pelajaran terhadap konseling. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bila persepsi guru mata pelajaran tepat, maka partisipasinya tinggi. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui aktivitas yang sudah dilakukan ataupun tidak dalam berpartisipasi pada kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, berdasarkan kelima peranan guru mata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2013: 19) di SMK Negeri 1 Sawahlunto, menyebutkan bahwa guru BK dan guru mata pelajaran belum sepenuhnya bekerjasama dengan optimal dimana masih kurangnya koordinasi dan integrasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal sebelum mengikuti ujian dan menindak lanjuti hasil ujian siswa. Namun dalam penelitian, didapatkan bahwa kerjasama Guru BK dengan Guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa termasuk pada kategori baik.

Hasil dari penelitian Adriani (2013) terdapat kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian Adriani (2013) menghasilkan data bahwa dalam bekerjasama guru BK dan guru mata pelajaran kurang koordinasi dan integrasi sehingga kurang optimal, namun dalam bekerja untuk mengembangkan cara belajar siswa termasuk pada kategori baik. Pada penelitian yang peneliti lakukan, hasilnya dapat dilihat aktivitas yang paling banyak dilakukan guru mata pelajaran dalam berpartisipasi pada kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling ataupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dalam penelitian ini dijadikan sebagai landasan serta referensi bagi peneliti. Dalam penelitian yang peneliti lakukan akan memberikan gambaran mengenai: tingkat pemahaman guru mata pelajaran tentang perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling; mengenai alasan yang melatar belakangi guru mata pelajaran turut berpartisipasi ataupun tidak; aktivitas yang sudah dilakukan ataupun tidak oleh guru mata pelajaran dalam berpartisipasi pada kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan perannya; serta menggambarkan tentang aktivitas yang paling banyak dilakukan ataupun sebaliknya. Penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan kembali dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA se-Kecamatan Ambarawa Tahun 2016/2017.

2.2 Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai pemahaman guru mata pelajaran tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu: definisi pemahaman dan peran guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

2.2.1 Definisi Pemahaman

Berbagai tokoh telah mencoba untuk mendefinisikan pemahaman, baik berdasarkan istilahnya ataupun berdasarkan maknanya. Menurut Bloom dalam Rifa'i dan Catharina (2012: 70) menjelaskan bahwa pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi. Sedangkan Arikunto (2006: 115) menjelaskan pemahaman adalah sesuatu bentuk seseorang dalam mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan mempraktikkan.

Menurut Sudijono (2006: 50) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sedangkan Sardiman (2006: 43) menjelaskan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah menguasai sesuatu dengan pikiran atau mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud, dan implikasi serta aplikasinya. Dapat dimaknai bahwa pemahaman merupakan kerja pikiran seseorang yang mampu

untuk menguasai sesuatu hal dengan mengerti maksud dari hal tersebut, serta mengerti implikasi dan aplikasinya.

Selanjutnya Sugandi (2006: 24) menambahkan dengan mengemukakan bahwa kemampuan kognitif tingkat pemahaman merupakan kemampuan mental untuk menjelaskan sebuah informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapan sendiri. Sehingga seseorang akan dapat menjelaskan sebuah ilmu pengetahuan dengan menggunakan bahasanya sendiri ketika dirinya telah memahami dengan benar ilmu tersebut. Demikian pula dengan guru mata pelajaran akan mengaplikasikan pemahamannya tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling, apabila telah memahami dengan benar tentang perannya terlebih dahulu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai pemahaman, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memaknai, mengerti, atau memahami maksud dari suatu hal, serta aplikasi dan implikasinya.

2.2.2 Peran Guru Mata Pelajaran dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting, baik bagi individu yang berada di lingkungan sekolah, rumah tangga (keluarga), maupun masyarakat pada umumnya. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madarasah merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir (Hikmawati: 2012). Pelayanan bimbingan dan konseling

memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok, dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini dapat membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Guru mata pelajaran merupakan mitra kerja konselor yang tepat dalam membantu menangani siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Hornby (2003: 2) mengutip sebuah pernyataan dari Mc Laughlin yang menyatakan bahwa, guru merupakan posisi yang ideal dalam membantu siswa dengan sifat mudah bergaul yang mereka miliki dan emosi yang berkembang antara keduanya. Kemudian ditegaskan kembali bahwa, guru menjadi rekomendasi pertama dalam mengubah tingkah laku siswa yang terindikasi sebagai siswa bermasalah.

Terjalannya sebuah kerjasama antara konselor dengan guru mata pelajaran dapat membantu pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan memanfaatkan sifat guru mata pelajaran yang lebih dekat dengan siswa, serta guru mata pelajaran lebih mengetahui perilaku dan kebiasaan siswa. Hal ini dapat ditegaskan kembali bahwa guru mata pelajaran merupakan mitra yang tepat dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan adanya kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling, akan lebih mengefektifkan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dengan demikian guru mata pelajaran dan konselor dapat saling melengkapi dalam memberikan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam

membantu siswa. Dalam Carol and Garry (2003: 145) menyebutkan bahwa, ketika konselor dan guru bekerjasama dalam hal mengubah perilaku siswa, akan menghasilkan sesuatu hal yang mengesankan. Sejalan dengan hal tersebut, supaya terjalin sebuah hubungan kerjasama yang saling menguntungkan, perlu bagi guru mata pelajaran memahami akan perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam mengklasifikasikan atau mengelompokkan peran maupun tugas guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling, berbagai ahli telah mencoba menjabarkan peran atau tugas dari guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam Sugiyo (2011: 42-43) menyebutkan bahwa tugas dari guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, yaitu: (1) bersama konselor dalam menyusun program bimbingan dan konseling, (2) bersama dengan konselor untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran yang diampunya, (3) memberikan informasi tentang peserta didik yang diasumsikan mempunyai masalah dalam proses pembelajaran dan kehidupannya, dan (4) bersama dengan konselor memecahkan masalah belajar yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran yang diampunya, khususnya memberikan pengajaran remidi (*remedial teaching*).

Kemudian Mugiarto, dkk (2012: 111) mencoba menguraikan tentang bentuk kontribusi yang dapat diberikan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Membantu dalam memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling

2. Bekerjasama dengan guru pembimbing dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling
3. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing
4. Mengupayakan tindak lanjut pelayanan bimbingan mencakup program perbaikan dan program pengayaan
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling dari guru pembimbing
6. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penilaian pelayanan bimbingan
7. Ikut serta dalam program layanan bimbingan
8. Berpartisipasi dalam kegiatan pendukung seperti konferensi kasus
9. Berpartisipasi dalam upaya pencegahan munculnya masalah siswa dalam pengembangan potensi

Selain itu Soetjipto dan Raflis (2009: 103-104) mencoba untuk mengidentifikasi tugas dan tanggung jawab dari guru mata pelajaran dalam kegiatan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Turut serta dalam membantu melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling,
2. Memberikan informasi tentang siswa kepada staf bimbingan dan konseling,
3. Memberikan layanan instruksional (pengajaran),
4. Berpartisipasi dalam pertemuan kasus,
5. Memberikan informasi kepada siswa,

6. Meneliti kesulitan dan kemajuan siswa,
7. Menilai hasil kemajuan belajar siswa,
8. Mengadakan hubungan dengan orang tua siswa,
9. Bekerjasama dengan konselor dalam mengumpulkan data siswa dalam usaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa,
10. Membantu memecahkan masalah siswa,
11. Mengirimkan (referral) masalah siswa yang tidak dapat diselesaikannya kepada konselor,
12. Mengidentifikasi, menyalurkan, dan membina bakat.

Kemudian Soetjipto dan Raflis (2009: 109-110) mempertegas kembali dengan lebih rinci dalam mengelompokkan tugas-tugas yang dapat dilakukan guru mata pelajaran dalam bimbingan, yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan diagnostik kesulitan belajar. Dalam hal ini tugas guru mencari atau mengidentifikasi sumber-sumber kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan cara:
 - 1) Menandai siswa yang diperkirakan mengalami masalah, dengan jalan melihat prestasi belajarnya yang paling rendah atau berada di bawah nilai rata-rata kelasnya.
 - 2) Mengidentifikasi mata pelajaran dimana siswa mendapat nilai rendah (di bawah rata-rata kelas).
 - 3) Menelusuri bidang/bagian dimana siswa mengalami kesulitan yang menyebabkan nilainya rendah. Dengan demikian dapat ditemukan salah satu sumber penyebab timbulnya kesulitan belajar.

- 4) Melaksanakan tindak lanjut, apakah perlu pelajaran tambahan, dengan bimbingan dari guru secara khusus, atau tindakan-tindakan lainnya.
2. Guru dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya kepada siswa dalam memecahkan masalah pribadi. Masalah-masalah yang belum terpecahkan dan berada di luar batas kewenangan guru dapat dialih tangankan (*referral*) kepada konselor yang ada di sekolah atau kepada ahli lain yang dipandang tepat untuk menangani masalah siswa.

Selain itu Soetjipto dan Rafliis (2009: 110) menambahkan kembali mengenai tugas-tugas yang dapat guru lakukan dalam membantu siswa yang berkaitan dengan operasional bimbingan di luar sekolah, sebagai berikut:

1. Memberikan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*)
2. Memberikan pengayaan dan pengembangan bakat siswa
3. Melakukan kunjungan rumah (*home visit*)
4. Menyelenggarakan kelompok belajar, yang bermanfaat untuk:
 - 1) Membiasakan anak untuk bergaul dengan teman-temannya, bagaimana mengemukakan pendapatnya dan menerima pendapat dari teman lain.
 - 2) Merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran melalui belajar secara kelompok.
 - 3) Mengatasi kesulitan-kesulitan, terutama dalam hal pelajaran secara bersama-sama.

- 4) Belajar hidup bersama agar nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas.
- 5) Memupuk rasa kegotongroyongan

Selanjutnya dalamnya Saondi & Aris (2010: 19) telah mencoba menyebutkan bahwa selain berperan sebagai pembimbing, guru juga perlu melakukan beberapa kegiatan tambahan yang dapat menunjang kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Mengumpulkan data tentang siswa,
2. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari,
3. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus,
4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak,
5. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa,
6. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik,
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu,
8. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa,
9. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya,
10. Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan dari keempat ahli yang telah menguraikan tentang peran dari guru mata pelajaran dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling tersebut, nampak bahwa terdapat beberapa kesamaan peran dalam menguraikannya. Setelah ditelaah lebih lanjut, Mugiarto, dkk (2012) mencoba untuk mengklasifikasi peran dari guru mata pelajaran dengan lebih ringkas dan jelas kedalam lima peranan utama. Adapun kelima peranan utama guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling dalam Mugiarto, dkk (2012: 112), yaitu:

1. Guru sebagai informator

Melalui peranan ini guru dapat memberikan informasi tentang siswa kepada konselor. Dan juga menginformasikan berbagai hal tentang layanan bimbingan dan konseling, tujuan, fungsi, dan manfaatnya bagi siswa.

2. Guru sebagai fasilitator

Pada saat siswa mengalami kesulitan belajar, guru dapat merancang program perbaikan (*remedial teaching*) dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan yang dialami dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. sebaliknya, bagi siswa yang pandai guru dapat memprogramkan tindak lanjut berupa kegiatan pengayaan (*enrichment*).

3. Guru sebagai mediator

Guru dapat berperan sebagai mediator antara siswa dengan konselor. Misalnya saat diminta untuk melakukan kegiatan identifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan pengalihan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor.

4. Guru sebagai motivator

Dalam peranan ini, guru dapat berperan sebagai pemberi motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling, misalnya pada saat siswa seharusnya mengikuti pelajaran di kelas. Tanpa kerelaan guru mata pelajaran dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima layanan, layanan konseling perorangan akan sulit terlaksana mengingat terbatasnya jam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

5. Guru sebagai kolaborator

Sebagai mitra seprofesi, yakni sama-sama sebagai tenaga pendidik di sekolah, guru dapat berperan sebagai kolaborator konselor di sekolah. Misalnya dalam penyelenggaraan berbagai jenis layanan orientasi informasi, layanan pembelajaran atau dalam pelaksanaan kegiatan pendukung seperti konferensi kasus, himpunan data, dan kegiatan lainnya yang relevan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru mata pelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah dari kemampuan guru mata pelajaran dalam memaknai, mengerti, atau memahami maksud dari kegiatan yang dilakukan ataupun peran guru mata pelajaran, serta aplikasi dan implikasinya dalam mendukung optimalnya pelayanan BK.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman guru mata pelajaran tentang perannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA se-Kecamatan Ambarawa tahun ajaran 2016/2017, didapatkan bahwa:

1. Tingkat pemahaman guru mata pelajaran baik dalam berperan sebagai infomator, fasilitator, mediator, motivator, maupun kolabolator, pelayanan bimbingan dan konseling termasuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, partisipasi guru mata pelajaran kurang optimal. Hal ini dikarenakan munculnya anggapan yang kurang tepat tentang peran guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yang membuat guru mata pelajaran enggan berpartisipasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang diajukan:

1. Bagi guru mata pelajaran maupun personil sekolah, memahami kembali dengan teliti tentang peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Serta berusaha untuk lebih sering berpartisipasi dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling dengan: berbagi informasi mengenai siswa baik mengenai pembelajaran, maupun dalam hal yang lainnya dengan konselor; melibatkan konselor dalam merancang program perbaikan dan

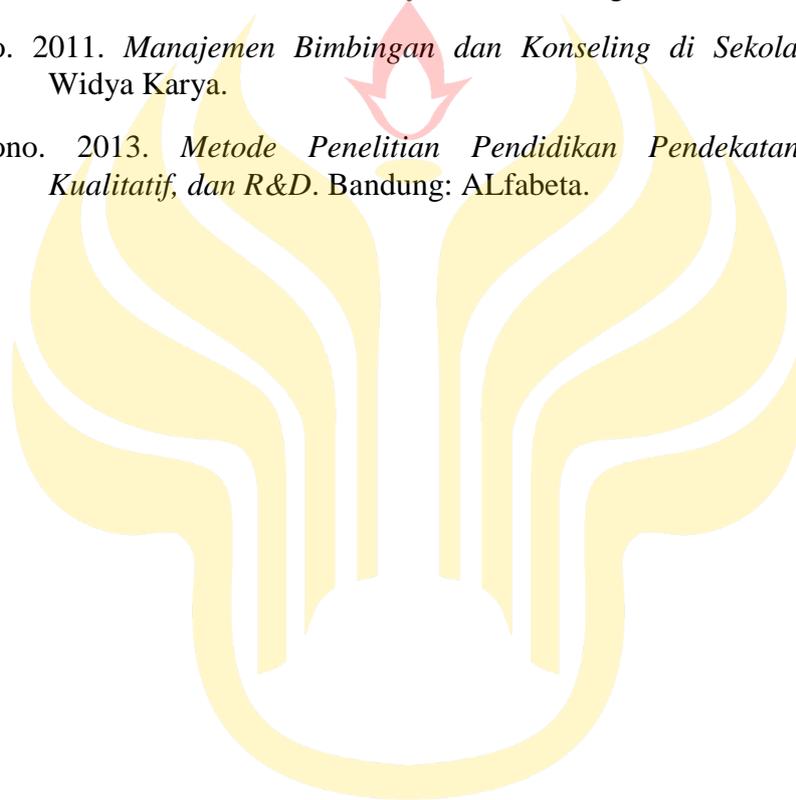
pengayaan, agar konselor dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa; menyampaikan atau merekomendasikan nama siswa yang sekiranya perlu mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor; memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling serta memotivasi siswa agar mau mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling di setiap kesempatan; serta membantu konselor dalam terselenggaranya kegiatan konferensi kasus, konsultasi, himpunan data, maupun kegiatan yang relevan lainnya.

2. Bagi konselor, perlu senantiasa melibatkan guru mata pelajaran dalam kegiatan: menghimpun data-data mengenai siswa; membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan, baik dalam hal pelajaran maupun yang lainnya; mengidentifikasi siswa yang memerlukan pelayanan; memotivasi siswa untuk mengikuti pelayanan yang sesuai; serta kegiatan pendukung pelayanan baik konferensi kasus, konsultasi atau kegiatan lainnya.
3. Bagi Penelitian berikutnya, dapat meneliti lebih lanjut terkait dengan temuan aktivitas yang mencerminkan partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu berapa kali aktivitas telah dilakukan, aktivitas yang dilakukan dengan jumlah yang cukup atau tidak, serta usaha yang dilakukan konselor dalam meningkatkan keterlibatan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. dkk. 2013. *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Konseling. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013.
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Carol Hall & Gerry Hornby. 2003. *Learning to Collaborate: Working across the divide*. Jurnal. London; New York: Routledge.
- Effendi, S & Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Faizah, S. 2009. *Bentuk Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang)*. Skripsi. Unnes. Tidak diterbitkan.
- Hadi, S. 2004. *Statistik (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi.
- Hikmawati, F. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hornby, G. 2003. *Teachers and Counselling*. Jurnal. London; New York: Routledge.
- Mugiarso, H. dkk. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Paramita, D. P. 2014. *Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Bimbingan dan Konseling DIkaji Dari Partisipasi Mereka Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 MAOS Thun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Unnes. Tidak diterbitkan.
- Purba, M. 2014. *Kerjasama Guru Pembimbing Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Negeri 22 Jambi*. Artikel Ilmiah. Universitas Jambi. Tidak diterbitkan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Nomor 111 tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno & Erman A. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saondi, Ondi & Aris S. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.

- Singarimbun, Masri & Sofian E. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Soetjipto dan Raflis K. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, A. dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALfabeta.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG